

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan neonatus terutama pada dua minggu pertama kehidupan, perawatan tali pusat juga adalah melakukan pengobatan dan pengikat tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Ibu harus menjaga tali pusat tetap bersih dan kering sampai akhirnya terlepas Fitriana (2020), dalam perawatan tali pusat yang baik dan benar sangat berkaitan erat dengan pengetahuan ibu. Pengetahuan itu sendiri di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, Pendidikan, pekerjaan, dan paritas (Nursalam, 2016)

Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sangat penting diketahui oleh ibu terutama oleh ibu melahirkan (post partum) agar ibu dapat memberikan perawatan yang maksimal pada bayi sehingga bayi dapat tumbuh dengan baik dan sehat, tidak terinfeksi melalui tali pusatnya. Setiap ibu seharusnya mengerti cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang benar, namun kenyataannya masih banyak ibu belum mengetahui caraperawatan tali pusat dengan benar (Iah Mahmuda 2015). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sangat penting

untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jarangya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus dan dapat mengakibatkan kematian (Sri Surasmi 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017), tetanus dan penyakit infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai Negara. Setiap tahun nya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (sulastikin, 2018). Kematian neonatal akibat tetanus neonatorum untuk Negara-negara di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi (Sinaga, 2020).

Dalam rangka mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni menekan angka kematian bayi mencapai 12 per 1000 angka kelahiran hidup, yang salah satunya adalah dengan menekan angka infeksi pada bayi (Kemenkes RI, 2019). Khususnya pada kejadian infeksi tali pusat yaitu sekitar 23-91% tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi bakteri *Basil Clostridium tetani* pada 72 jam pertama setelah kelahiran. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar (Wulandini & Roza, 2018).

Indikator derajat kesehatan di Indonesia salah satunya adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Tingginya AKB di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit, infeksi dan kekurangan gizi. Berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada goals ketiga mengenai kesehatan dan kesejahteraan, angka kematian neonatal di Indonesia

pada tahun 2022 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. Provinsi dengan jumlah kematian neonatal tertinggi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Penurunan angka kematian neonatal merupakan hal yang sangat penting, karena kematian neonatal memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Angka Kematian Bayi (Widyastuti 2021).

Neonatus memiliki risiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada bagian tali pusat. Tali pusat merupakan luka basah yang dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang akan menyebabkan sepsis dan mengakibatkan kematian. Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menyebutkan angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32/1000 kelahiran hidup, dan infeksi neonatus berkisar antara 24-34%. Infeksi ini menjadi penyebab kematian bayi terbanyak kedua setelah asfisia neonatus (Trivedi, Megison, and Peters 2021).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 12,77 per 1000 kelahiran hidup. AKB tertinggi di Jateng sebesar 16,57 per 1000 kelahiran hidup berada di Kabupaten Brebes, sementara untuk AKB terendah berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo dengan 10,42 per 1000 kelahiran hidup (Profil kesehatan Jawa Tengah, 2022).

Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI (2019), Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah 32 / 1.000 KH dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Semarang sebesar 11,15/ 1.000 KH. Adapun kejadian infeksi di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan dari Tahun 2018 - 2019

yaitu pada Tahun 2018 terdapat 2 kasus infeksi dan Tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi ada 5 kasus infeksi.

Wahyuningsih (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan povidone 10% dapat menurunkan insiden terjadinya infeksi tali pusat dan aman digunakan pada profilaksis pada tali pusat, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan kassa steril ataupun povidone 10% menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat dengan cepat yaitu masing-masing sebanyak 83,3%, sedangkan hasil penelitian Fitriyani Pulungan 2018 hasilnya dapat disimpulkan bahwa masih ada lagi Perawatan efektif tali pusat memakai kain kasa steril pada kasa alkohol terhadap waktu di tali pusat, kemudian bidan memakai kasa steril dalam melakukan perawatan tali pusat di bayi baru lahir. (pulungan fitriyani, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Stefanus Timah 2020 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan kategori baik hasil prosentase yang di dapatkan 63,3% (19 responden), 8 responden (26,7%) melakukan dengan hasil cukup dan 3 responden (10%) melakukan perawatan tali pusat dengan kategori kurang. (timah stefanus, 2020). Sedangkan hasil penelitian Wita Solama, DKK 2020 terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap pengetahuan dan tindakan ibu nifas 1-3 hari. Kesimpulan Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir maka terdapat peningkatan yaitu pada posttest pengetahuan dalam kategori baik dengan

prosentasi 73,3% dan posttest tindakan ibu bayi baru lahir dalam kategori baik dengan prosentasi 66,7%. (wita solama, angellea bella, 2020).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, berdasarkan wawancara pada ibu yang melakukan kunjungan nifas dengan jumlah 10 responden 2 diantaranya masih menggunakan obat tradisional dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

“Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Tahun 2023”. Dengan program kerja yang akan dilakukan adalah penambahan atau pemberian edukasi dan informasi mengenai perawatan tali pusat, dan bagaimana cara melakukan perawatan tali pusat yang baik pada bayi baru lahir sampai tali pusat terlepas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah bagaimana “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat :

1. Bagi tempat penelitian

Sebagai masukan informasi bagi puskesmas sumowono mengenai pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

2. Bagi institusi

diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswi jurusan kebidanan tentang perawatan tali pusat.

3. Bagi peneliti

dapat memberikan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi responden

agar ibu yang mempunyai bayi baru lahir di Wilayah kerja Puskesmas sumowono mendapat tambahan pengetahuan tentang perawatan tali pusat.

